

**PSIKOEDUKASI PRILAKU DAN DAMPAK KORBAN BULLYING TERHADAP ANAK
KELAS 6 DI SDN NANGERANG 01**Elih Badriah¹, Rian Rahadian²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Ps20.elihbadriah¹,rian.rahadian@mhs.ubpkarawang.ac.id²**ABSTRAK**

Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak (Barbara Coloroso, 2003:44). Jadi jenis bullying tidak hanya berbentuk fisik saja yang kasat mata, tetapi yang kasat mata juga ada dan dampaknya sama sama negatif meempengaruhi mental psikolog. Jenis bullying yang pertama fisik, verbal dan mental. Pada Psikoedukasi penulis menggunakan metode ceramah, yaitu dengan menjelaskan kepada Siswa/i kelas 6 di SDN Nangerang 01. Selama melakukan observasi selama 1 minggu, penulis melihat masih banyak siswa/i yang melakukan pembullying secara verbal. Sehingga penulis memilih untuk melakukan Psikoedukasi tentang prilaku dan dampak korban bullying sebagai program kerja pada Kuliah Kerja Nyata dengan tema SDGs, untuk membangun Desa tanpa kesenjangan.

Kata Kunci : Bullying, Jenis-jenis Bullying, Psikoedukasi

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, revalensi kejadian bullying di bidang pendidikan yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus remaja sebagai korban Bullying dan 12 kasus remaja sebagai pelaku bullying di sekolah (Sulistiowati, Wulansari, Swedarma, Purnama, & Kresnayanti, 2022). Oleh karena itu, kejadian peril aku bullying masih terjadi di Dunia dan di Indonesia perlu adanya penanganan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku bullying. Menurut United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO), School bullying terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami bullying (UNESCO, 2017). Saat ini bullying menjadi sorotan lembaga internasional

salah satunya yaitu Plan Internasional (ICRW) di 5 negara Asia yakni Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%) dan Indonesia (84%). Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian bullying di sekolah dengan presentase angka sebesar 84%(ICRW, 2015). Kekerasan yang terjadi dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Fenomena tersebut terjadi karena masyarakat di Indonesia masih menganggap bahwa perilaku bullying adalah tindakan yang wajar, dan sering kali guru ikut serta terlibat dalam perilaku bullying di sekolah. Saat ini bullying di sekolah berkembang pesat sehingga sering memberikan masukan yang negatif terhadap siswa, contohnya memberikan hukuman yang tidak membangun seperti hukuman fisik yang berlebihan dan menggunakan kata-kata kasar, sehingga akan mengembangkan rasa tidak menghargai (menurut Rusnoto dalam Saripah et al, 2023).

Seperti yang dikemukakan Rofikotul Azizah, dkk (dalam Analisis of bullying of the elementary school students, 2009:10) yaitu “pada tingkat pendidikan sekolah dasar benturan fisik ditujukan dengan perkelahian, pukulan, cubitan, dorongan dan tekanan fisik lainnya, yang biasanya dilakukan oleh siswa yang tidak dapat menerima perbedaan atau ketidak sepakatan tersebut. edangkan benturan non fisik diperlihatkan dalam bentukan cemoohan, ejekan, hinaan, dan kalimat intimidasi.” Jika benturan fisik maupun non fisik tersebut dilakukan secara berulang maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan sebagai mana yang telah direncanakan. Benturan fisik tersebut juga bias disebut juga dengan sebutan bullying yang artinya kekerasan secara berulang.

Berdasarkan hal tersebut penulis senantiasa memberikan Edukasi mengenai Prilaku dan Dampak Bullying kepada Siswa kelas 6 SDN Nangerang 01 melalui Kuliah Kerja Nyata(KKN). Dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam waktu 1 minggu, masih banyak siswa yang belum memahami bergabai jenis Bullying dan dampak bagi korban bullying. Sehingga dilakukan Psikoedukasi mengenai Prilaku dan dampak bullying, maka dari itu kegiatan psikoedukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i mengenai bullying sehingga dapat mencapai tujuan SDGs Desa tanpa kesenjangan.

Metode

Program kerja yang dilakukan pada kegiatan ini adalah Psikoedukasi dengan menggunakan metode ceramah, Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 bertempat di dusun SDN

Nangerang 01. Peserta pada kegiatan ini adalah Siswa/i kelas 6.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan psikoedukasi yang di lakukan oleh penulis pada Kuliah Kerja Nyata ini adalah dengan memberikan pemahaman perkembangan psikologis anak usia dini pada masyarakat desa Nangerang, khususnya Siswa/i kelas 6 SDN Nangerang 01 mengenai perilaku dan dampak korban bullying.

Jadi jenis bullying tidak hanya berbentuk fisik saja yang kasat mata, tetapi yang kasat mata juga ada dan dampaknya sama sama negatif meempengaruhi mental psikolog.

1. Fisik

Jenis bullying ini dilakukan oleh pelaku karena kekuasaan yang dimiliki dilingkungan tersebut dan perasaan bahwa dia lebih kuat dibanding korbannya. Jenis bullying ini juga merupakan jenis bullying tindakan yang secara langsung terlihat oleh panca indra dan dirasakan oleh korbannya secara langsung.

2. Verbal

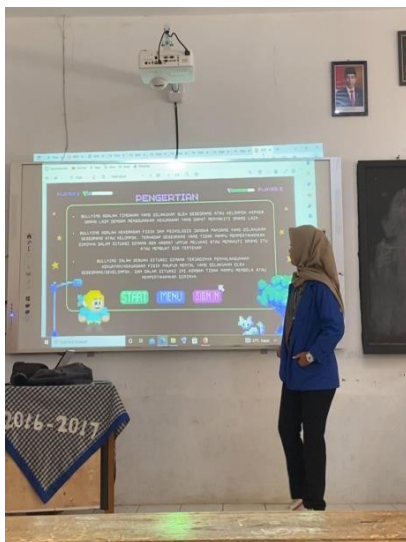
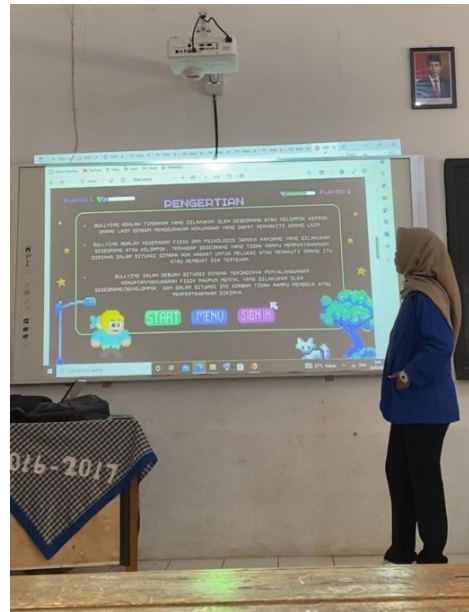
Bullying ini merupakan bullying yang secara kasat mata seperti hanya bercandaan dalam perkataan anak-anak sekoah yang di lakukan dengan mengolok-ngolok, menyebarkan berita-berita palsu atau jahat yang mengakibatkan seseorang menjadi takut terhadap orang yang melakukannya.

3. Mental (Psikologi)

Bullying ini merupakan tindakan yang dilakukan dengan melibatkan orang lain, artinya mengajak oranglain untuk tidak menyukai orang tersebut.“Ini jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Perlakuan macam jenis ini dilakukan oleh partisipan yang merasa dirinya iri kepada korban akan seseatu hal yang di miliki oleh korban.

Tujuan dari perilaku bullying ini juga untuk membuat korban takut bersosialisasi dan bergaul dengan orang lain (Ganda et al, 2021).

Berikut beberpa dokumentasi dari kegiatan Psikoedukasi di SDN Nangerang 01, sebagai berikut :



Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada saat penulis melakukan Psikoedukasi melalui metode ceramah, Siswa/i memperhatikan dengan cermat, dan banyak diantara mereka yang mengaku baru mengetahui apa saja yang termasuk jenis dan dampak dari bullying. Siswa/i begitu antusias ketika ada di sesi tanya jawab, mereka tidak pernah tahu jika dampak dari bullying bisa sangat fatal bagi korban.

Maka dari itu untuk mencapai SDGs, desa tanpa kesenjangan. Mahasiswa KKN memberikan Psikoedukasi terlebih dahulu terhadap anak, karena di masa ini anak sangat perlu diberikan arahan untuk tidak melakukan hal yang dapat merugikan orang lain.

Daftar Pustaka

Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30.

Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1–10.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Menanggulangi Prilaku Bullying Di Sekolah*. Bogor : Visi Nusantara Maju.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Bergaul Tanpa Harus Menyakiti*. Bogor : Visi Nusantara Maju